



Efektivitas Metode Nadzoman Dalam Pembelajaran Agama Untuk Anak-Anak Di Desa Cibogo, Lembang, Bandung Barat

Muhamad Fathi¹, Kania Pramudita², Nisa Fadhilah Salma³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: muhamadfathi23@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: kaniapramudita8@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fadhilahnisa95@gmail.com

Abstrak

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di RW 09 Desa Cibogo bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama Islam pada anak-anak melalui metode nadzom. Latar belakang pengabdian ini berfokus pada kebutuhan peningkatan kualitas pembelajaran agama di masyarakat yang sudah memiliki pengajian anak-anak, tetapi memerlukan pendekatan yang lebih menarik dan efektif. Metode nadzom, yang menggunakan syair berirama dalam bahasa Sunda, diterapkan untuk mengajarkan materi tauhid dan sejarah Nabi dengan cara yang inovatif. Program ini dilakukan dari 30 Juli hingga 28 Agustus 2024, dengan pengajaran dilakukan empat hari dalam seminggu setelah sholat Maghrib. Evaluasi menunjukkan bahwa metode nadzom berhasil meningkatkan kehadiran anak-anak di setiap sesi, motivasi belajar, dan pemahaman terhadap pelajaran. Selain itu, review positif dari ustadz dan masyarakat juga menegaskan keberhasilan metode ini. Pengabdian ini diakhiri dengan penampilan nadzoman pada acara semarak Agustus, yang memperlihatkan pencapaian pembelajaran anak-anak secara langsung kepada masyarakat. Keberhasilan pengabdian ini menunjukkan bahwa metode nadzom dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam pendidikan agama di masyarakat.

Kata Kunci: Metode nadzom, pengajaran agama, pendidikan Islam.

Abstract

The community service conducted in RW 09 Desa Cibogo aimed to enhance Islamic religious understanding among children through the nadzom method. The background of this service focuses on the need to improve the quality of religious education in a society that already has children's Quranic studies but requires a more engaging and effective approach. The nadzom method, utilizing rhythmic verses in Sundanese, was applied to teach tauhid and the history of the Prophet in an innovative manner. The program ran from July 30 to August 28, 2024, with teaching sessions held four days a week after Maghrib prayers. Evaluation results indicated that the nadzom method successfully increased children's attendance in each session, motivation to learn, and understanding of the lessons. Positive feedback from both the

ustadz and the community further confirms the success of this method. The service concluded with a nadzoman performance at the August festivities, showcasing the children's learning achievements directly to the society. The success of this service demonstrates that the nadzom method can be an effective educational tool in society.

Keywords: *Nadzom method, religious teaching, Islamic education.*

A. PENDAHULUAN

Desa Cibogo, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, dikenal sebagai salah satu desa yang aktif dalam kegiatan keagamaan, termasuk di kalangan anak-anak. Pengajian rutin telah lama menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat desa ini. Namun, di RW 09, meskipun kegiatan pengajian anak-anak sudah berjalan dengan baik, masih ada kebutuhan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap materi agama, terutama dalam hal menghafal pelajaran. Melalui forum "Rembug Warga", warga RW 09 menyampaikan bahwa meskipun anak-anak rutin mengikuti pengajian, metode pengajaran yang digunakan belum sepenuhnya mampu menarik minat mereka secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan agar anak-anak lebih antusias dalam mengikuti pengajian dan lebih mudah memahami serta menghafal pelajaran agama.

Khalayak sasaran dari program ini adalah anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP) di RW 09 Desa Cibogo. Kelompok usia ini merupakan masa yang krusial dalam pembentukan pemahaman agama, di mana mereka membutuhkan metode pengajaran yang tidak hanya informatif tetapi juga menarik agar mereka tetap termotivasi dalam belajar. Sebelum pelaksanaan program ini, tingkat partisipasi anak-anak dalam pengajian rutin di RW 09 sudah stabil, namun program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka dengan pendekatan yang lebih efektif melalui metode nadzoman.

Masalah utama yang dihadapi di RW 09 adalah bagaimana membuat anak-anak lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran agama. Meskipun anak-anak sudah terbiasa mengikuti pengajian rutin, masih diperlukan metode yang lebih interaktif dan menyenangkan agar mereka tidak hanya sekadar hadir, tetapi juga benar-benar memahami dan menghafal materi pelajaran seperti Tauhid dan Sejarah Nabi dengan baik.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, program pengajaran agama dengan metode nadzoman dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan semangat dan kemampuan anak-anak dalam memahami ajaran agama. Metode ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan warga RW 09, khususnya dalam memberikan pengajaran agama yang lebih mudah diingat dan dipahami oleh anak-anak. Program

ini juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi anak-anak dalam kegiatan pengajian secara konsisten.

Metode nadzom adalah pendekatan pengajaran yang menggunakan rangkaian syair atau puisi berirama untuk menyampaikan pelajaran secara efektif. Kata "*nadzom*" berasal dari bahasa Arab yang berarti "menyusun" atau "merangkai" kata nadzom juga memiliki arti karangan (Hasan dkk., 2003: 777). Di bidang pendidikan, nadzom merujuk pada pengorganisasian materi pelajaran dalam bentuk bait-bait yang teratur, sering kali dengan rima yang menarik, sehingga memudahkan proses penghafalan. Penggunaan nadzom tidak hanya terbatas pada ajaran agama Islam, tetapi juga diterapkan dalam bidang lain seperti tata bahasa Arab, retorika, hingga syairan pujian di dunia Islam tradisional sehingga para peserta didik dapat mahir berbahasa asing (Abdullah, 1995: 237).

Metode pembelajaran yang dikolaborasi dengan media pembelajaran, tentunya sangat membantu guru untuk mengembangkan potensi peserta didiknya (Barokati, 2022: 414). Metode nadzom memiliki sejumlah keunggulan yang membuatnya efektif dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan utamanya adalah kemampuannya untuk membantu siswa mengingat materi pelajaran melalui penggunaan rima dan irama. Penghafalan menjadi lebih mudah karena syair yang disusun dengan pola yang berulang akan lebih cepat diingat oleh otak. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan yang menekankan pentingnya repetisi dan ritme dalam proses penghafalan dengan memberi kreativitas diri agar tidak terasa membosankan (Zainuri & Jannah, 2022: 54).

Selain itu, metode nadzom juga memiliki keunggulan dalam membentuk suasana belajar yang lebih menyenangkan dan dinamis. Dalam pembelajaran yang menggunakan nadzom, siswa aktif secara verbal dengan melagukan syair, bukan hanya mendengarkan atau membaca secara pasif (Rusyana, 1971: 9). Aktivitas ini membuat siswa lebih terlibat secara emosional dan kognitif, sehingga pelajaran lebih mudah diserap dan dipahami. Bahkan, bagi beberapa siswa, metode nadzom menciptakan kesan bahwa belajar bukanlah beban, tetapi aktivitas yang menghibur dan menyenangkan.

Keunggulan lain dari metode nadzom adalah fleksibilitasnya. Nadzom dapat disesuaikan dengan berbagai materi pembelajaran, mulai dari ajaran agama, tata bahasa, hingga pelajaran sosial dan sejarah. Dengan begitu, nadzom tidak hanya cocok untuk pembelajaran di pesantren, tetapi juga dapat diterapkan di sekolah-sekolah umum dan program pendidikan nonformal lainnya (Ghofur & Intan, 2023: 70).

Di Indonesia, metode nadzom telah lama diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam, terutama pesantren (Gunaryo, 2001:150). Para santri menghafal berbagai materi pelajaran, seperti kitab-kitab tauhid, fikih, dan tasawuf, melalui nadzom. Kitab-kitab klasik seperti Aqidatul Awam (ilmu tauhid) dan Alfiyah Ibnu Malik

(nahwu) sering kali diajarkan dengan cara dinadzomkan. Nadzom ini dihafalkan dan dilagukan oleh santri untuk memperkuat ingatan mereka terhadap isi kitab. Selain itu, beberapa pesantren juga mengajarkan materi-materi tambahan dalam bentuk nadzom, seperti nadzom adab atau tata krama dalam pergaulan sehari-hari (Ulum, 2021: 15).

Selain di pesantren, nadzom juga digunakan di kalangan madrasah diniyah, TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), dan majelis-majelis taklim (Akmala, Mustofa & Mukminin, 2023: 72). Penggunaan nadzom ini memberikan variasi dalam metode pengajaran, sehingga tidak hanya monoton menggunakan ceramah atau hafalan murni. Nadzom dapat diadaptasi ke dalam berbagai bahasa daerah dan digunakan untuk mengajarkan ajaran-ajaran agama yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Dalam kegiatan KKN yang dilaksanakan di Desa Cibogo, kami menerapkan metode nadzom sebagai pendekatan inovatif dalam mengajarkan ajaran agama Islam kepada anak-anak. Metode nadzom yang kami gunakan diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan agama di komunitas tersebut dengan mempertimbangkan konteks lokal. Kegiatan ini dilaksanakan di RW 09 Desa Cibogo, di mana kami memperkenalkan nadzoman sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi tauhid dan sejarah Nabi. Pengajaran dilakukan dengan memanfaatkan syair-syair berirama dalam bahasa Sunda, yang sesuai dengan budaya lokal dan lebih mudah diterima oleh anak-anak di desa tersebut. Program ini melibatkan anak-anak dalam sesi yang berlangsung setelah sholat Maghrib, dengan tujuan untuk memberikan mereka pemahaman agama yang lebih mendalam dengan cara yang menarik dan memotivasi. Implementasi metode nadzom dalam konteks ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran agama di masyarakat setempat, serta menambah nilai bagi metode pengajaran yang ada saat ini. Kami berharap bahwa pendekatan ini dapat menjadi salah satu alternatif yang bermanfaat dalam meningkatkan efektivitas pengajaran agama di Desa Cibogo.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian di RW 09 Desa Cibogo, tepatnya di Masjid Al-Ikhlash, dilaksanakan dari 30 Juli hingga 28 Agustus 2024. Pengajaran dilakukan pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Jumat, setelah sholat Maghrib, dari pukul 18.25 hingga 19.00.

Setiap sesi dimulai dengan briefing para mahasiswa KKN untuk merencanakan materi nadzoman serta teknik pengajaran yang akan digunakan. Materi nadzoman ditulis di papan board, dan anak-anak mengikuti pelajaran dengan melantunkan syair per kata, baris, dan bait, sehingga mereka dapat menghafal dengan mudah.

Selama sesi pengajaran, anak-anak terlebih dahulu mengaji selama 10 menit setelah sholat Maghrib, kemudian dilanjutkan dengan pengajaran nadzoman.

Penjelasan materi disampaikan dalam bahasa Indonesia dan Sunda, dengan tambahan tes pemahaman melalui pertanyaan untuk memastikan bahwa anak-anak benar-benar memahami materi yang diajarkan.

Sebagai penutup program, anak-anak menampilkan nadzoman mereka dalam acara semarak Agustus, yang diiringi dengan alat musik marawis. Acara ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menunjukkan hasil belajar anak-anak selama program berlangsung.

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas kegiatan. Evaluasi harian dilakukan oleh para mahasiswa setelah setiap sesi pengajaran untuk mendiskusikan keterlibatan anak-anak dan efektivitas metode nadzoman. Selain itu, review juga dilakukan dengan melibatkan warga dan ustadz setempat untuk mendapatkan umpan balik tentang metode nadzoman serta dampaknya terhadap pembelajaran anak-anak.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Program kerja ini dilaksanakan selama periode KKN dari tanggal 28 Juli hingga 31 Agustus 2024. Kegiatan ini dimulai pada Selasa, 30 Juli 2024, dan berlangsung hingga Rabu, 28 Agustus 2024. Program ini dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Jumat, dengan hari Kamis digunakan untuk yasinan bersama, serta Sabtu dan Minggu sebagai hari libur. Kegiatan diadakan setiap setelah maghrib hingga isya, yakni sekitar pukul 18.25 hingga 19.00 WIB, dengan durasi sekitar 35 menit. Program kerja ini dilaksanakan selama periode KKN dari tanggal 28 Juli hingga 31 Agustus 2024. Kegiatan ini dimulai pada Selasa, 30 Juli 2024, dan berlangsung hingga Rabu, 28 Agustus 2024. Program ini dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Jumat, dengan hari Kamis digunakan untuk yasinan bersama, serta Sabtu dan Minggu sebagai hari libur. Kegiatan diadakan setiap setelah maghrib hingga isya, yakni sekitar pukul 18.25 hingga 19.00 WIB, dengan durasi sekitar 35 menit.

Program kerja ini diadakan berdasarkan pertimbangan dari tim KKN terhadap keluhan yang disampaikan oleh warga dan Bapak RW 09 Kampung Cilumber Desa Cibogo mengenai kurang optimalnya pembelajaran agama untuk anak-anak. Keluhan ini semakin diperkuat saat acara "Rembug Warga" yang dilaksanakan pada hari Kamis, 1 Agustus 2024. Pada acara tersebut, para mahasiswa KKN dan warga berdialog, dan ditemukan bahwa para warga, ustadz serta DKM Masjid Al-Ikhlas juga mengeluhkan kekurangan dalam pendidikan agama anak-anak. Berdasarkan pertimbangan tersebut, program mengajar mengaji dengan metode nadzoman ini dirancang untuk menjawab kebutuhan pendidikan agama yang belum optimal di desa tersebut.



Gambar 1. Acara Rembug Warga

Metode nadzoman merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan syair-syair berirama untuk menyampaikan ajaran agama dan ilmu keislaman. Dalam program kerja KKN Sisdamas Kelompok 343 di Desa Cibogo, metode ini diterapkan untuk mengajarkan pelajaran tauhid dan sejarah nabi. Ilmu tauhid membahas tentang keesaan Allah, sifat-sifat-Nya, dan hal-hal lain yang terkait dengan-Nya. Pada kesempatan ini, kami mengajarkan Aqidul Iman, yang meliputi 50 sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah dan Rasul-Nya. Kami menjelaskan bahwa jumlah sifat wajib dan mustahil bagi Allah adalah 20, untuk Rasul adalah 4, dan 1 sifat jaiz bagi keduanya, total keseluruhan menjadi 50. Sedangkan untuk sejarah nabi, kami menyampaikan informasi tentang kelahiran dan silsilah singkat Nabi Muhammad.

Kegiatan ini dilaksanakan setelah sholat maghrib berjamaah. Para mahasiswa yang bertugas pada hari tersebut memulai dengan tahsin Al-Qur'an, baik Iqra' maupun Al-Qur'an, selama sekitar 10 menit. Setelah tahsin selesai, para mahasiswa dan anak-anak berkumpul di samping masjid yang digunakan untuk mengaji. Mahasiswa yang bertugas menuliskan materi nadzoman di papan tulis dan mengundang anak-anak untuk menulis nadzoman tersebut. Setelah penulisan selesai, tim pengajar melantunkan nadzoman secara bertahap kata per kata, baris per baris, hingga bait selesai. Anak-anak mengikuti nada yang dilantunkan dan menghafal materi nadzoman tersebut.



Gambar 2. Pembelajaran Nadzoman

Setelah mereka hafal, kami menjelaskan ilmu yang terkandung dalam nadzoman dengan menggunakan bahasa Indonesia dicampur dengan bahasa Sunda, karena anak-anak di desa ini terbiasa menggunakan bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-hari. Kami juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk menguji pemahaman mereka mengenai materi nadzoman.

Contoh nadzoman tentang aqid iman adalah sebagai berikut:

Ari aqidna iman éta aya lima puluh perkara

dua puluh anu wajib di Allah

dua puluh anu muhal di Allah

hiji nu wenang di Allah

jadi jumlah opat puluh hiji

opat nu wajib di Rosul

opat nu muhal di Rosul

hiji nu wenang di Rosul

jadi jumlahna salapan

salapan sareng opat puluh hiji

jadi jumlah sadayana lima puluh

Dari nadzoman ini, kami menjelaskan bahwa jumlah Aqid Iman adalah 50, dengan rincian 20 sifat wajib dan mustahil bagi Allah, 4 sifat wajib dan mustahil bagi Rasul, dan 1 sifat jaiz bagi keduanya. Kami kemudian membuat beberapa pertanyaan seperti: "Berapa jumlah aqid iman?", "Berapa jumlah sifat yang mustahil di Allah?", "Berapa jumlah sifat yang jaiz di Rasul?", dan pertanyaan relevan lainnya.

Contoh nadzoman tentang sejarah nabi adalah sebagai berikut:

Gusti urang sadayana # Kanjeng Nabi anu mulya

Muhammad jenengna # Arab Quraisy nya bangsana

Ramana Gusti Abdullah # Ibuna Siti Aminah

Dibabarkeun di Mekah # Wengi Senen taun Gajah

Robi'ul Awal bulan-na # Tanggal ka dua belasna

April bulan Masehina # Tanggal ka dua puluhna

Ari bilangan taun-na # Lima ratus cariosna

Tujuh puluh panambihna # Sareng sahiji punjulna

Dari nadzoman ini, kami menjelaskan bahwa wajib bagi setiap umat Muslim untuk mengetahui bahwa Nabi Muhammad lahir di Mekah pada tanggal 12 Robiul Awal tahun Gajah (bulan Hijriah), yang menurut kalender Masehi jatuh pada 20 April 571 Masehi. Kami juga mengajukan pertanyaan seperti: "Siapa nama ayah Nabi Muhammad?", "Pada tahun berapa Nabi Muhammad dilahirkan?", dan "Sebutkan kapan Nabi lahir menurut bulan Masehi?".



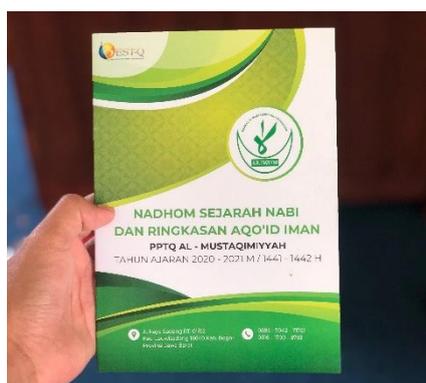
Gambar 3. Penjelasan Nadzoman dan Tanya Jawab Materi

Dengan penjelasan mendetail ini, anak-anak dapat memahami pelajaran secara menyeluruh. Pengetesan dengan pertanyaan-pertanyaan ini bertujuan agar anak-anak menjadi lebih percaya diri dalam menjawab dan lebih cepat menghafal materi. Selama seminggu dengan jumlah hari mengajar sebanyak 4 hari (Senin, Selasa, Rabu, dan Jumat), kami, yang berjumlah 11 orang mahasiswa KKN, membagi jadwal sehingga setiap orang mengajar selama 2 hari.

JADWAL MENGAJAR BA'DA MAGHRIB		
KKN KELOMPOK 343 DESA CIBOGO		
Senin	NISA KANIA YULI ALIEF	ALPIAN AGNA
Selasa	NISA FATHI JASMINE RIDA	BALKIS NIZAM
Rabu	FATHI KANIA AGNA	RIDA NIZAM
Jum'at	BALKIS YULI JASMINE	ALPIAN ALIEF

Gambar 4. Jadwal Mengajar Ba'da Maghrib

Persiapan sebelum mengajar nadzoman melibatkan briefing untuk menentukan batasan materi dan nada yang akan digunakan. Alat mengajar yang kami gunakan meliputi Buku Nadzoman, papan tulis, spidol, dan penghapus. Sumber materi untuk pembelajaran nadzoman ilmu tauhid dan sejarah nabi bersumber dari buku berjudul "Nadzom Sejarah Nabi dan Ringkasan Aqidah Iman". Buku ini merupakan hasil pengetikan ulang dengan tulisan Latin dan tambahan materi, disusun oleh salah satu mahasiswa KKN saat menempuh pendidikan di Yayasan Pondok Pesantren Hudatul Falah (semasa MTs) dan Pondok Pesantren Tahfidhil Qur'an (PPTQ) Al-Mustaqimiyah (semasa MA). Buku ini asalnya dari Pondok Pesantren Miftahul Huda - Manonjaya Tasikmalaya, yang menggunakan tulisan Arab Pegon (Arab Latin/Sunda).



Gambar 5. Buku Nadzoman

Jumlah anak-anak yang mengaji berjumlah sekitar 20 orang, meningkat dari jumlah sebelum adanya pengajaran nadzoman. Anak-anak menunjukkan semangat dan antusiasme yang lebih besar dalam belajar, karena metode nadzoman yang mereka anggap menyenangkan. Selain itu, kami juga mengajarkan nadzoman dengan iringan alat musik marawis untuk menambah semangat mereka. Pada acara Semarak Agustus yang dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 2024 setelah isya, di lapangan voli RW 09 Desa Cibogo, anak-anak mempersiapkan penampilan nadzoman yang diiringi alat musik marawis. Dengan penampilan ini, mereka tidak hanya memperoleh ilmu, tetapi juga kesempatan untuk menampilkan seni, yang pada gilirannya menyebarluaskan ilmu melalui seni kepada masyarakat yang menyaksikan.



Gambar 6. Penampilan Pembacaan Nadzoman

Dari pengajaran agama menggunakan metode nadzoman, kami mendapatkan ulasan yang sangat positif dari masyarakat. Hal ini terbukti pada malam perpisahan yang diadakan di Masjid Al-Ikhlâs, setelah pelaksanaan sholat Isya dan yasinan bersama. Ustadz yang hadir pada acara tersebut mengungkapkan bahwa metode nadzoman telah meningkatkan semangat anak-anak dalam mempelajari agama. Ia menilai bahwa kehadiran anak-anak yang konsisten dalam mengikuti pengajian ba'da maghrib adalah bukti nyata dari keberhasilan metode ini. Selain itu, metode nadzoman yang sebelumnya belum dipikirkan kembali oleh ustadz tersebut kini dianggap sebagai pendekatan yang inovatif, dan beliau berencana untuk menerapkannya di masa depan. Anak-anak juga menyampaikan rasa gembira mereka, mengungkapkan bahwa metode nadzoman membuat proses pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan menarik, yang meningkatkan semangat mereka dalam belajar.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian yang dilakukan di RW 09 Desa Cibogo, khususnya di Masjid Al-Ikhlâs, telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Identifikasi masalah awal yang dihadapi adalah minimnya metode pengajaran yang menarik dan efektif dalam menyampaikan materi ajaran agama Islam kepada anak-anak. Dengan mengimplementasikan metode nadzom, kami bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak terhadap materi tauhid dan sejarah Nabi dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif. Metode nadzom, yang dikenal dengan penggunaan syair berirama, berhasil mengatasi tantangan ini dengan memberikan alternatif yang menarik untuk proses belajar, sehingga anak-anak menjadi lebih antusias dan terlibat aktif dalam sesi pengajaran.

Proses pengajaran dilaksanakan dengan cukup sistematis, dimulai dari persiapan yang melibatkan briefing untuk menentukan materi dan teknik yang akan digunakan. Pengajaran dilakukan dengan melantunkan syair nadzoman yang kemudian diikuti oleh anak-anak, yang ternyata sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Selama periode pengajaran dari 30 Juli hingga 28 Agustus 2024, evaluasi harian menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten dalam keaktifan dan pemahaman anak-anak. Setelah setiap sesi, para mahasiswa KKN melakukan evaluasi untuk mendiskusikan keterlibatan anak-anak dan efektivitas metode yang diterapkan. Selain itu, umpan balik dari warga dan ustadz setempat menegaskan bahwa metode nadzom tidak hanya meningkatkan semangat belajar anak-anak, tetapi juga memberikan kesan positif bagi masyarakat.

Indikator keberhasilan kegiatan ini mencakup peningkatan kehadiran anak-anak di setiap sesi pengajaran, meningkatnya motivasi belajar pada anak-anak, aktifitas mereka dalam mengikuti pelajaran, serta kualitas pemahaman yang diukur melalui tes dan pertanyaan yang diajukan oleh para pengajar. Penampilan nadzoman pada acara semarak Agustus juga menjadi indikator keberhasilan, di mana anak-anak menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam menghafal dan melantunkan syair,

yang juga mendapat apresiasi dari masyarakat setempat. Evaluasi dari warga dan ustadz menunjukkan bahwa metode nadzom efektif dalam meningkatkan pemahaman agama anak-anak dan memberikan variasi dalam metode pengajaran yang selama ini ada.

Berdasarkan hasil tersebut, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut. Pertama, perluasan metode nadzom ke materi lain di luar tauhid dan sejarah Nabi dapat dipertimbangkan untuk memperkaya konten pembelajaran. Kedua, integrasi dengan metode lain seperti penggunaan alat musik yang dapat memperkuat efek pedagogis dari nadzom. Ketiga, perlunya pelatihan bagi pengajar lokal untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan metode nadzom di masa depan. Rekomendasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa metode nadzom dapat terus memberikan manfaat dan memperkaya pengalaman belajar anak-anak dalam jangka panjang.

E. PENUTUP

Program pengabdian yang dilaksanakan di RW 09 Desa Cibogo dari 30 Juli hingga 28 Agustus 2024 bertujuan untuk memperkenalkan metode nadzom sebagai pendekatan inovatif dalam pengajaran agama Islam kepada anak-anak. Melalui kegiatan ini, kami berhasil menerapkan metode nadzom untuk mengajarkan materi tauhid dan sejarah Nabi dengan menggunakan syair berirama yang disesuaikan dengan bahasa Sunda. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya membantu anak-anak dalam menghafal materi pelajaran dengan lebih mudah, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar mereka. Evaluasi harian dan umpan balik dari warga serta ustadz setempat menunjukkan penerimaan yang positif terhadap metode nadzom dan dampaknya terhadap pembelajaran agama di masyarakat.

Berdasarkan hasil tersebut, beberapa saran dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut. Pertama, perluasan metode nadzom ke materi lain di luar tauhid dan sejarah Nabi dapat dipertimbangkan untuk memperkaya konten pembelajaran. Kedua, integrasi dengan metode lain seperti penggunaan alat musik yang dapat memperkuat efek pedagogis dari nadzom. Ketiga, perlunya pelatihan bagi pengajar lokal untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan metode nadzom di masa depan. Saran-saran ini bertujuan untuk memastikan bahwa metode nadzom dapat terus memberikan manfaat dan memperkaya pengalaman belajar anak-anak dalam jangka panjang.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (LP2M) UIN Bandung yang telah mengadakan program KKN, sehingga kami dapat menerapkan program ini di RW 09 Desa Cibogo. Terima

kasih juga kepada tokoh masyarakat dan warga RW 09 Desa Cibogo, terutama di Masjid Al-Ikhlas, atas sambutan hangat dan kerjasamanya dalam penerapan program ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. 1995. *Falsafah Kalam di Era Post Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Akmala, N. F., Mustofa, Z., & Mukminin, A. 2023. Upaya Kegiatan Muhafadhoh dalam Meningkatkan Hafalan Nadzom Imriti pada Murid Madrasah Ibtidaiyah. *INISIASI*, 2(1), 72.
- Barokati. 2022. Penerapan Nadzam sebagai Media Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik Mapel PAI dalam Pembelajaran Aqidah. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 2(4), 414.
- Ghofur, M. A., & Intan, D. N. 2023. Pendampingan Lalaran Nadhom untuk Meningkatkan Ingatan Hafalan Santri As-Sunniyyah Kencong Jember. *An-Nuqthah: Journal of Research & Community Service*, 3(2), 70.
- Gunaryo, A. 2001. *Pesantren dan Tasawuf. Dalam Simuh dkk. Tasawuf dan Krisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasan, A. dkk. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rusyana, Y. 1971. *Bagbagan Puisi Pujian Sunda*. Bandung: Proyek Penelitian Pantun dan Folklore Sunda.
- Ulum, B. 2021. Metode Menghafal Nadzom Cepat (Studi di Pondok Pesantren Lirboyo, Kediri). *Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Islam*, 11(2), 15.
- Zainuri, Z., & Jannah. 2022. Pendampingan Keterampilan Media Pembelajaran dalam Menghafal Mufradat Bahasa Arab. *An-Nuqthah*, 2(1), 54.